

exposure

captivating • enchanting • inspiring

exposure

captivating • enchanting • inspiring

Edisi 00 Juli 2008

Underwater Modelling: Kecantikan & Pelestarian

Di bawah laut, di antara terumbu karang, senyum sang model pun mengembang

Kreativitas dengan Peralatan Terbatas

Peranti memang penting, tapi daya kreasi sepertinya lebih penting

Memotret Asa Petani Jakarta

Lomba Foto Yamaha Berhadiah Total Rp 350 Juta

EOS
DIGITAL

Canon
Delighting You Always



EOS 450D

MADE FOR YOU. MADE FOR YOUR WORLD.

Jika Anda berpikir memotret layaknya seorang fotografer profesional hanyalah sebuah impian, pikirkanlah sekali lagi. Canon EOS 450D menghadirkan teknologi-teknologi tercanggih untuk mewujudkan impian Anda tersebut menjadi kenyataan dalam sekejap. Dengan Canon EOS 450D, Anda akan menemukan dunia dan kesempatan baru dalam fotografi. Jadikan dunia Anda penuh warna.



EOS 1Ds Mark III
• 21.1 megapixel CMOS (Full Frame)
• 45 AF Points
• ISO 50 - 3200
• Shutter Speed 1/8000 - 30 sec
• Continuous Shooting 5 fps
• 3.0" LCD (Live View)
• EOS Integrated Cleaning System
• Dual DIGIC III Processors



EOS 1D Mark III
• 10.1 megapixel CMOS
• 45 AF Points
• ISO 50 - 6400
• Shutter speed 1/8000 - 30 sec
• Continuous Shooting 10 fps
• 3.0" LCD (Live View)
• EOS Integrated Cleaning System
• Dual DIGIC III Processors



EOS 5D
• 12.8 megapixel CMOS (Full Frame)
• 9 AF Points (with 6 AF Assist Points)
• ISO 50 - 3200
• Shutter speed 1/8000 - 30 sec
• Continuous Shooting 3 fps
• 2.5" LCD
• DIGIC II Processor



EOS 40D
• 10.1 megapixel CMOS
• 9 AF Points
• ISO 100 - 3200
• Shutter speed 1/8000 - 30 sec
• Continuous Shooting 6.5 fps
• 3.0" LCD (Live View)
• EOS Integrated Cleaning System
• DIGIC III Processor



EOS 400D
• 10.1 megapixel CMOS
• 9 AF Points
• ISO 100 - 1600
• Shutter speed 1/4000 - 30 sec
• Continuous Shooting 3 fps
• 2.5" LCD
• EOS Integrated Cleaning System
• DIGIC II Processor



**Segera bergabung di
Klub Fotografi Datascrip
(KFD)***

* Bagi pemilik Canon EOS Digital SLR
bergaransi resmi PT Datascrip.
Formulir KFD dapat didownload di
www.datascrip.com/servicecanon.

DTSM/SD/08-1232

DATASCRIP
Business Solutions

CALL CENTER: (021) 6544774

KANTOR PUSAT & SHOWROOM:
Kawasan Niaga Selatan Blok B15 Bandar Kemayoran, Jakarta 10610 Tel: 6544515 Fax: 6544811-13 SMS: 0812 118 1008 Email: info@datascrip.co.id Website: www.datascrip.com
Canon Showroom & Service Center: Bandung E-tronical Mall (Be Mall) Lantai 2 Blok G17-G20, Jl. Naripan No 89 Bandung 40111 Telp: 022-84467728 Fax: 022-84467729
• Bandung 4233193, 4230928 • Makassar 875211, 875225 • Medan 4575081 • Balikpapan 7023577 • Pekanbaru 864502, 7079591 • Padang 7870649, 7870539 • Palembang 714666
DAPATKAN DI TOKO KAMERA, KOMPUTER, DAN ELEKTRONIK TERKEMUKA DI KOTA ANDA
Canon Digital Camera Service Center:
Jl. Angkasa no 18 BB Telp: 021 4244204 Fax: 021 4247017 SMS: 0811 822 167 Email: csaks@datascrip.co.id Website: <http://www.datascrip.com/servicecanon>
Pick Up Point: Ruko Darmawangsa Square Jl. Darmawangsa VI No. 7 Lt.3 Kebayoran Baru-Jakarta Selatan Telp: 72780554, 72801145 Email: albertus@datascrip.co.id / sjunita@datascrip.co.id

PASTIKAN ANDA MENDAPATKAN KARTU GARANSI DARI PT. DATASCRIP

MPP
PHOTO • VIDEO • DIGITAL



(021) 585 1717

Tronic
STUDIO EQUIPMENT

EXCELL
TRIPOD • MONOPOD • LIGHT STAND

Kenko

CITIZEN
SMART PHOTO PRINTER

KOKAii
ACCESSORIES

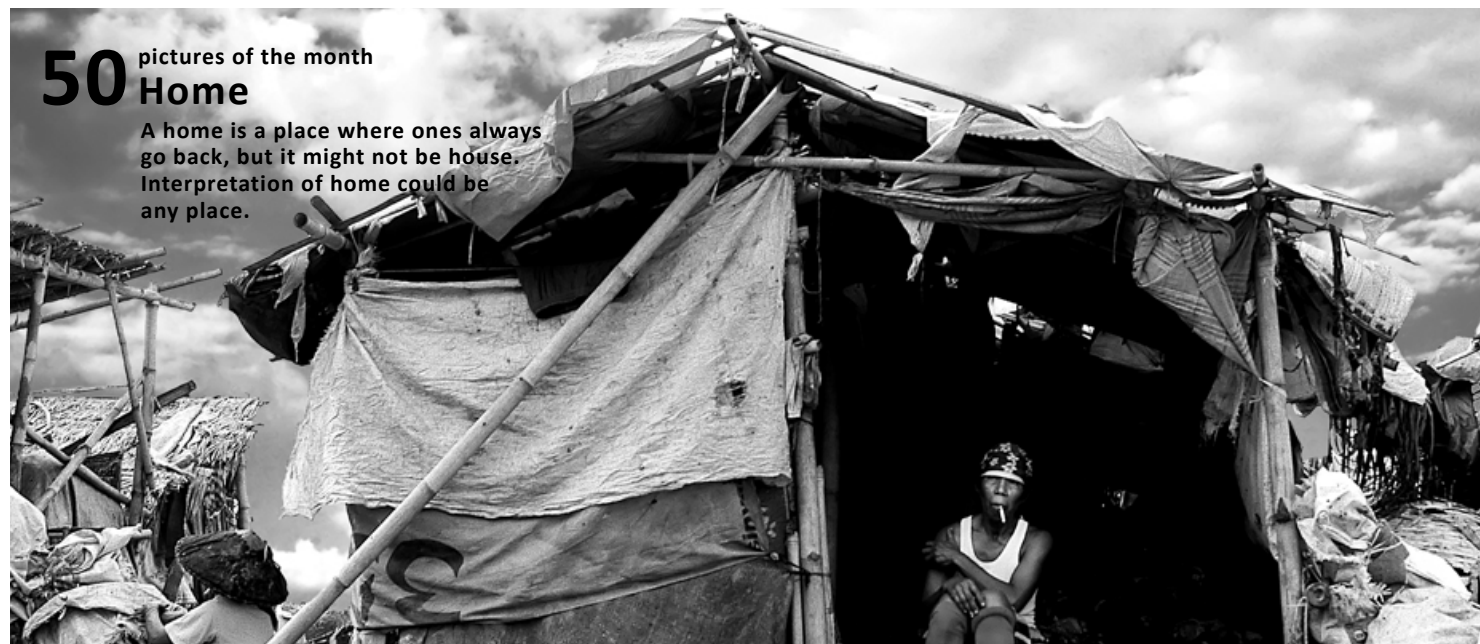
JENIS

WONDERFUL
DRY CABINET

DATA
MEMORY CARD

50 pictures of the month Home

A home is a place where ones always go back, but it might not be house. Interpretation of home could be any place.



4 be inspired Kreasi tak terbatas peranti

Creativity with Limited Gears
Photography is not only about gears. Photography is closely related to how you wisely and correctly use your gears, resulting in good photographs. It is your creativity that prevail more.



10 community Canon Photo Club Indonesia

Kelompok fotografer yang bermarkas di Jakarta ini sudah kenyang pengalaman dan prestasi. Pahit-manis di jagat fotografi mereka rasakan bersama. Mereka seperti keluarga.

e Puji syukur kepada Tuhan atas terbitnya edisi pengenalan (Edisi 00 2008) majalah exposure dalam format digital (PDF). Terima

kasih kepada semua pihak yang telah begitu banyak memberi dukungan, sehingga menjadikan kami cukup berani untuk mewujudkannya.

Terima kasih pula karena Anda, para pembaca yang notabene adalah penggemar fotografi, telah sudi men-download, membaca dan mencermati lembar demi lembar suguhan digital kami. Sudah pasti, kami berharap keseluruhan isinya berkenan

di hati, dan dapat mendatangkan manfaat bagi Anda.

Di edisi ini tersaji karya-karya foto kreatif dan inspiratif dari sejumlah rekan fotografer, dibarengi dengan informasi nan bernas, untuk memperkaya imajinasi Anda dalam berkarya. Bahkan dengan-nya “musibah” kekeringan ide bakal terhindarkan. Selanjutnya, giliran Anda lah yang akan membagi gagasan dan karya di lembar-lembar majalah tercinta ini.

Sebagai media komunitas, kami membuka pintu seluas-luasnya bagi Anda untuk berpartisipasi. Makanya, Anda tak perlu segan-segan untuk mengirimkan karya-

karya foto terbaik, untuk mengisi pelbagai rubrik yang memang kami sediakan untuk Anda. Sungguh, partisipasi Anda menjadi ruh bagi eksistensi exposure.

Saat ini dan tampaknya sampai kelak, kami lebih bahagia dengan saran, masukan dan kritik Anda. Tentu semua itu untuk memperbaiki dan semakin menyempurnakan langkah kami di kemudian hari, dalam memberi inspirasi yang segar – bahkan imajinatif – kepada para penggiat fotografi.

Salam,
Farid Wahdiono

34 my project Underwater Modelling



18 essay Petani Metropolitan

Di antara gedung-gedung bertingkat dan kemacetan lalu lintas Jakarta, mereka bercocok-tanam, memanfaatkan tanah-tanah ibukota yang masih tersisa. Bagi mereka, hidup harus terus berdegup, tak peduli pada pekatnya polusi dan korupsi.



42 gallery

Foto-foto kiriman Anda yang telah diseleksi oleh Redaksi. Nikmati, dan silakan berpartisipasi.



56 travelling Menikmati Transjakarta dengan Kamera Ponsel

Jalan-jalan dengan menenteng kamera ponsel memang menyenangkan, karena lebih leluasa dalam memotret. Buktiannya, foto-foto menarik tentang moda transportasi umum di Jakarta itu bisa dihasilkan.

fotografer edisi ini

Andi Sucirta | Charlie M Sianipar | Sulikati | Togar Sitanggang | Yusuf Paulus | Feri Latief | Putradjaja Chandra W. | Dhanny

S. | M. Baiquni H. | Harry Hartantio | Ali Mufti | D. Setiadi | Wendra A. | Salman F. | Stella Widasanti | Cipto Gunawan | Ilhan Anas | Kristupa Saragih | Valens Riyadi | Nana ED | Ramonda Rheza | R. Budhi Isworo.

Hak Cipta

Dilarang mengutip/menyadur/mengandakan/menyebarkan isi majalah exposure tanpa izin redaksi. Hak cipta tulisan ada pada penulis dan hak cipta foto ada pada fotografer, dan dilindungi undang-undang. Setiap fotografer dianggap telah memperoleh izin dari subyek yang difoto atau dari pihak lain yang berwenang atas subyek tersebut.



“Un-gearing” Creativity

photos & script: Andi Sucirta

Berpijak pada pengalaman, saya berkesimpulan bahwa fotografi bukan melulu menyangkut alat, tetapi fotografi menyangkut bagaimana kita dapat mempergunakan alat dengan bijak dan tepat untuk memberikan hasil foto yang baik. Rahasianya bukan terletak pada teknologinya. Teknologi berubah, tapi fotografi yang baik tidak berubah.

Untuk menuju ke arah yang benar, satu hal yang selalu saya pegang, yaitu melakukan segala sesuatunya dengan benar semenjak awal (*shoot it right from the start*). Hal ini berlaku semenjak zaman analog hingga digital saat ini.

Fotografi digital tidak membuat foto yang jelek menjadi bagus, tetapi untuk memperoleh tampilan terbaik dari sebuah foto yang baik. Jika hal tersebut sudah dilakukan, maka kita sudah punya modal yang benar. Apakah foto tersebut akan diolah digital lagi di komputer atau tidak, itu bukan masalah.

Mudah & Sederhana

Menjalani fotografi sebagai hobi, di luar pekerjaan utama, mengharuskan saya untuk mengatur strategi agar dapat terus menekuninya. Salah satunya adalah menjadikan hobi ini lebih mudah dan sederhana.

Saat ini saya menggunakan satu kamera dan satu lensa. Alasannya sederhana, saya baru mampu membeli satu kamera dan satu lensa itu saja. Keuntungan dari kondisi tersebut, saya lebih mudah berkonsentrasi

Based on my experience, photography is not only about gears. Photography is closely related to how you wisely and correctly use your gears, resulting in good photographs. The secret does not lie behind the technology utilized. Technology changes, but good photography is eternal.

On my journey in photography, I always hold one value dearly: shoot it right from the start. This is true since the analog era to the digital era, in which we are presently in.

Digital photography does not magically transform a bad picture into a good photograph. Digital photography is used to get the best out of an already good photograph. If we are able to do just that, we already have all the correct basis. Whether the picture will be further post processed digitally is a different story altogether.

Easy & Simple

Photography as a hobby, certainly not my main job, forces me to invent strategies in order to pursue photography further. One such strategy is to make this hobby easy and simple.

Currently I have one camera and one lens. The reason is very simple: I can only afford to buy one camera and one lens. This condition has its own benefits: I can simply concentrate more on the subject at hand than on my gears, and obviously the weight of my gears is substantially less than the others'. Other accessories include a tripod, a hot-shoe flash,



HELLO! BY ANDI SUCIRTA

pada pemotretan dan beban peralatan saya menjadi lebih ringan. Alat dan aksesoris lain yang saya gunakan adalah tripod, lampu *flash*, *memory card*, baterai cadangan dan beberapa filter lensa. Sebelum pemotretan, saya biasa melakukan beberapa hal, antara lain memastikan baterai kamera dan *flash* telah terisi penuh, membawa baterai cadangan, memastikan *memory card* telah kosong atau sudah ditransfer sebelumnya ke komputer, dan membawa *memory card* tambahan.

Mengembangkan Ide

Mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang obyek foto merupakan hal penting untuk bisa menjawab lima hal: *who*, *what*, *where*, *when*, *why* dan *how*. Saya membayangkan segala hal seperti komposisi, angle, shutter speed dan sebagainya. Apakah nanti sesuai atau tidak dengan kondisi di lapangan, itu tak jadi soal. Paling tidak saya sudah mempersiapkan perencanaan dan tinggal berimprovisasi saat memotret.

Saya juga berusaha memikirkan konsep dan ide-ide kreatif, dengan mempelajari apa yang sudah pernah dibuat orang

memory cards, spare batteries, and a few filters.

Before taking a photo, I always make sure that the batteries, including the spares, are charged and full, the memory cards are empty or already transferred onto the computer, and always carry spare memory cards.

Developing Ideas

I always try to gather as much information as possible about a photo object. The goal is to get answers for: who, what, where, when, why and how. I imagine all angles, compositions, shutter speeds and others. It does not matter whether the imagination will apply in the field. It is the preparation and the planning that is important. In the field I just improvise depending on the condition.

I also try to think about concepts and creative ideas, by learning what others have done, and probably have not done. I say “probably” because I have no ability of knowing whether an idea has been implemented into a photograph or not. Almost all ideas and techniques has been applied onto photographs. What is pos-

lain, dan apa yang mungkin belum. Saya katakan “mungkin” karena kita tidak sepenuhnya memiliki kemampuan untuk mengetahui apakah ide tersebut sudah pernah dibuat atau belum.

Ide dan teknik dalam fotografi hampir semuanya sudah pernah dibuat. Yang mungkin kita lakukan sekarang adalah mengembangkan ide-ide tersebut secara kreatif.

Sejak era fotografi *digital*, orang semakin dipermudah untuk mempelajari fotografi. Yang membedakan seorang fotografer dengan fotografer lainnya adalah proses kreatif masing-masing. Dalam hal ini, jangan kacaukan kreativitas dengan sesuatu yang berbau olah *digital*. 📷

tips dari fotografer

Jangan takut bereksperimen karena fotografi *digital* memberi ruang yang seluas-luasnya pada kita untuk melakukan eksperimen, dan jangan lekas puas dengan hasil foto yang didapat.

Untuk pengolahan di komputer atau *digital darkroom*, misalnya menggunakan *software* Adobe Photoshop, usahakan untuk tetap berkonsentrasi pada beberapa fitur utama seperti *level*, *curve*, *brightness/contrast*, *color balance*, *hue/saturation*, *dodge/burning*, *clone stamp*, *layering* dan beberapa teknik seleksi sederhana. Setelah menguasai fitur-fitur tersebut, saya melakukan eksperimen dengan *tools* dan fitur lainnya.

Setelah semua proses selesai, saya menyimpan *file* tersebut dengan membuat copy dari aslinya.

Berkaitan dengan olah digital, beberapa hal yang sering saya lakukan adalah membersihkan kotoran yang berasal dari lensa atau sensor (*clone stamp*), mengatur eksposur secara keseluruhan (*level*, *curve*, *brightness/contrast*), mengatur warna secara keseluruhan (*color balance*, *hue/saturation*), koreksi eksposur dan warna lokal pada beberapa bagian, dan mengatur ketajaman (*sharpness*).

Di era digital, banyak orang sudah cukup puas dengan tampilan di komputer saja. Saran saya, sesekali kita harus mencetaknya. Mencetak foto juga membutuhkan keterampilan tersendiri. Dengan banyak bereksperimen, Anda akan memperoleh hasil cetakan sesuai keinginan.

sible now is to develop those same ideas creatively.

Digital photography enables people to learn photography in easier manner. Only creative process now distinguish one photographer from another. On this, do not confuse creativity and digital post-processing. 📷 (translated by Remigius Budhi Isworo)

Do not be afraid with experimentation. Digital photography gives us more room to experiment. Do not get easily satisfied with the result.

I concentrated my early digital darkroom processes, using software such as Adobe Photoshop, on its main features such as level, curve, brightness/contrast, color balance, hue/saturation, dodge/burning, clone stamp, layering, and simple selection techniques. After mastering these features, I moved onto other tools and features.

I often use post-processing to clean-up dust spots on my images due to dirty lens or sensor, using clone stamp. I adjust exposures using level, curve, brightness/contrast). I also use color balance, hue/saturation to adjust the overall color. Besides, I use localized color adjustment and adjust the sharpness of the image.

In finishing up I save the file as a copy of the original.

In this digital era, people are often satisfied by the image on the monitor. I would suggest that you should print some of your photos. Printing photos is an art on its own merit. By experimenting you will find what your looking for.



SHANGHYANG JARAN BY ANDI SUCIRTA



Andi Sucirta

www.andisucirta.com (available soon)

A photography lover, he is also a medical doctor serving remote island in Nusa Tenggara Timur a few years back. Armed with an analog Nikon F100, he captured the natural beauty and the activity on the island. The slide film used were sent from Bali and then sent back to Bali for processing and printing. With the income he had at that time, he confesed, he almost went bankrupt because of this hobby of his.

Kenyang

Pengalaman & Prestasi

Naskah: Farid Wahdiono

Tepat 17 Mei lalu, kelompok yang berdiri di Jakarta ini genap berusia satu dasawarsa. Lumayan “komplet” perjalanan, pengalaman dan prestasi yang telah mereka torehkan di jagat fotografi negeri kita. Sudah banyak penghargaan dan kejuaraan yang dimenangi oleh sejumlah anggota Canon Photo Club Indonesia (CPCI). “Hampir semua lomba foto berskala besar, terdapat anggota CPCI yang menjadi juara atau mendapatkan penghargaan,” tutur sang ketua, Yusuf Paulus.

Maklumlah, para anggotanya memang mereka yang termasuk serius menekuni fotografi. Bahkan syarat utama keanggotaannya adalah pernah mengikuti kelas fotografi di Kumara School of Photography atau Canon School of Photography.

Tidak Eksklusif

Syarat tersebut, menurut Yusuf, diterapkan agar semua anggota memiliki dasar yang kuat untuk menghasilkan karya fotografi. “Syarat ini terbukti ampuh untuk meredam perdebatan yang tidak perlu mengenai alat, teknik dan teori fotografi,” katanya sembari mengakui bahwa keanggotaannya memang tertutup, tapi tidak lantas menjadi eksklusif. Buktinya, penggunaan kamera bermerek selain Canon oleh para anggota bukanlah hal yang tabu, malahan bisa dijadikan ajang brand war. Bisa dipastikan kebanyakan anggota memiliki dan menggunakan kamera Canon sebagai kamera utama. Namun dengan berjalannya waktu dan kesukaannya pada bidang fotografi tertentu, kata Yusuf Paulus, beberapa anggota biasanya memiliki kamera kedua dengan merek yang beragam.

Bagi pengguna kamera Canon yang tidak mengikuti pendidikan di Canon School of Photography dan tidak dapat menjadi anggota CPCI, disediakan milis untuk umum di canonmania@yahoogroups.com, yang kelak akan dikembangkan menjadi suatu situs komunitas yang beralamat di www.canon-mania.com.

Penggunaan nama “Canon” pada klub ini tidak pernah menjadi kendala. “Bahkan sering merupakan keberuntungan untuk kami pada waktu mengadakan berbagai kegiatan,” imbuhnya.

Seperti Keluarga

Sebagaimana kelompok fotografi lainnya, CPCI yang memiliki anggota terdaftar lebih dari 200 orang juga menyelenggarakan berbagai kegiatan dari seminar, workshop, pameran, bedah foto hingga hunting foto bersama. Tidak semua kegiatan dilakukan secara rutin.

Untuk *hunting* bersama, bila cuaca dalam kondisi bagus, aktivitas tersebut bisa dilakukan tiap minggu terus menerus. Lokasi-lokasi di Jawa dan Bali paling sering dikunjungi. Bangka, Belitung, Sumatera Utara dan Kalimantan, juga termasuk wilayah yang beberapa kali dirambah. “Untuk *hunting* ke daerah Indonesia Timur dan ke luar negeri, biasanya berbentuk kelompok-kelompok kecil,” ujar Yusuf Paulus.

Pahit-manis selama *hunting* mereka rasakan bersama, sehingga suasana akrab pun kian terbangun di antara anggota. Dari mobil yang terperosok sehingga







mengerahkan orang sekampung untuk menariknya, sampai kamera yang tercebur dan tenggelam di danau dan pantai, pernah mereka alami. Berbagai pengalaman itu biasanya menjadi bahan cerita di saat acara kumpul-kumpul.

“Di luar urusan fotografi, tidak jarang ada acara kumpul sepulang kantor atau merayakan sesuatu. CPCI memang seakan-akan sudah menjadi keluarga bagi kami,” papar Yusuf lebih lanjut.

Karya-karya foto para anggota biasanya dipajang di galeri yang terdapat di *Canon School of Photography*, yang sekaligus menjadi sekretariat CPCI. Selain itu, ada galeri online yang bisa diakses di www.canonclub.or.id. Acara pameran foto yang menggunakan ruang publik di Jakarta pernah digelar antara lain di Galeri Foto Cahya, DeArno Gallery, QB Book Store, dan Sarinah Jl. Thamrin. 📍

Sekretariat CPCI
Jl. Kwitang Raya No. 10
Jakarta Pusat



SAMOSIR BY YUSUF PAULUS



www.focusnusantara.com

Focus Nusantara

DIGITAL CAMERA & ACCESSORIES

Canon
DIGITAL CAMERA



EOS 450D
DIGITAL



EOS 40D



EOS 5D



EOS-1D
Mark III



EOS-1Ds
Mark III

Canon
Lenses & Speed Lite



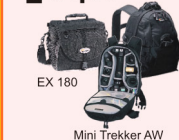
Canon
Accessories



TAMRON
SIGMA
Tokina



lowepro



HOYA Filters

- UV (Ultra Violet)
- CPL (Circular Polarizer)
- ND (Neutral Density)
- Gradual ND
- Infra Red



Flash Accessories



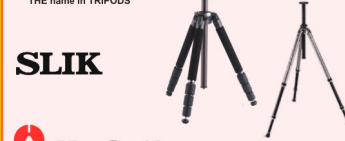
NEXTO
Data Storage



SanDisk



Velbon
THE name in TRIPODS



SLIK

Manfrotto

For information, please contact :

Jl. KH. Hasyim Ashari No. 18, Jakarta Pusat 10130
S 06° 09' 53.80", E 106° 49' 01.80"
Tel. : +62 21 633-9002, +62 856 9119-9002
Email : info@focusnusantara.com

We Accept :



Delivery
Service



YAMAHA
SEMAKIN
DI DEPAN

GRATIS
Total Hadiah:
Rp. 350 Juta

Enjoy Life
with
YAMAHA

IT'S A PHOTOGRAPHY CONTEST

Coaching Clinic by:
- Arbain A.W. Rambey,
- Kristupa W Saragih,
- Harlim.

Bebaskan Jiwa Ekspresimu!
Rebut Motor Yamaha & Jutaan Hadiah keren!

Semua tentangmu bersama YAMAHA pantas diabdikan!
Ikuti lomba foto yang menceritakan gaya hidupmu bersama YAMAHA.

local
competition

Ikuti Roadshow hunting foto dan coaching clinic
(Enjoy Life With YAMAHA).

- **Jogjakarta** 21 - 22 Juni 2008
- **Bandung** 28 - 29 Juni 2008
- **Surabaya** 12 - 13 Juli 2008
- **Makassar** 19 - 20 Juli 2008
- **Balikipapan** 26 - 27 Juli 2008
- **Medan** 02 - 03 Agustus 2008
- **Jakarta** 09 - 10 Agustus 2008
- **Bali** 23 - 24 Agustus 2008

Hadiah (Local Competition) :

Juara I Pelajar (Pocket)	1.500.000
Juara II Pelajar (Pocket)	1.000.000
Juara III Pelajar (Pocket)	750.000

Juara I Pelajar (DSLR)	2.000.000
Juara II Pelajar (DSLR)	1.500.000
Juara III Pelajar (DSLR)	1.000.000

Juara I Umum (Pocket)	1.500.000
Juara II Umum (Pocket)	1.000.000
Juara III Umum (Pocket)	750.000

Juara I Umum (DSLR)	2.000.000
Juara II Umum (DSLR)	1.500.000
Juara III Umum (DSLR)	1.000.000

Juara I Jurnalis (DSLR)	2.000.000
Juara II Jurnalis (DSLR)	1.500.000
Juara III Jurnalis (DSLR)	1.000.000

1 Unit Yamaha Mio Soul untuk,
Best Of The Best dari setiap kota.

Kategori Peserta:

- Pelajar/Mahasiswa (Pocket digital/DSLR)
- Umum (Pocket digital/DSLR)
- Jurnalis (DSLR)

Dewan Juri:

- Arbain A.W. Rambey, pewarta foto & wartawan Kompas
- Kristupa W Saragih, Admin fotografer.net & fotografer profesional
- Harlim, Infra Red Specialist
- Dedy Irvan, Managing Editor Chip Foto Video Digital (CFVD)

Info : yamahacontest@gmail.com
Keterangan lebih lanjut kunjungi : www.yamaha-motor.co.id

national
competition

Syarat & Ketentuan Peserta:

- Apapun mengenai YAMAHA ikut menjadi objek dalam foto (motor, dealer, spanduk, dll).
- Peserta merupakan WNI yang berdomisili di Indonesia atau WNA yang berdomisili di Indonesia, pemegang KIMS/KITAS.
- Foto harus hasil ORIGINAL jepretan sendiri, olah digital diperkenankan sebatas olah kamar gelap era film, bukan merupakan karya orang lain, belum pernah diikutsertakan dalam lomba foto lainnya dan tidak ada pengubahan data vital.
- Foto disertai judul nama file dengan format jpg, ukuran maksimal 500 kb dan ukuran sisi terpanjang 1024 pixel.
- Lampirkan data pribadi lengkap dengan format data_nama.txt dan bukti kartu identitas (KTP /Kartu Pelajar /Kartu Mahasiswa /Kartu Pers /KIMS /KITAS).
- Kirim foto berserta lampiran melalui email: yamaha2008@fotografer.net
- Peserta dapat mengirim foto maksimal 5 foto per peserta dengan 5 email yang berbeda.
- Lomba foto ini berlaku selama
1 Juni (00.01 WIB) - 10 Agustus (23.59 WIB) 2008.

Hadiah (National Competition) :

Juara I Pelajar (Pocket) Yamaha Mio Std	Juara I Pelajar (DSLR) Yamaha Mio Soul
Juara II Pelajar (Pocket) Mac Mini 1,8G	Juara II Pelajar (DSLR) Mac Mini 1,8G
Juara III Pelajar (Pocket) 5.000.000	Juara III Pelajar (DSLR) 5.000.000
Juara IV Pelajar (Pocket) 3.000.000	Juara IV Pelajar (DSLR) 3.000.000
Juara V Pelajar (Pocket) 1.000.000	Juara V Pelajar (DSLR) 1.000.000

Juara I Umum (Pocket) Yamaha Jupiter Z CW
Juara II Umum (Pocket) Mac Mini 1,8G
Juara III Umum (Pocket) 5.000.000
Juara IV Umum (Pocket) 3.000.000
Juara V Umum (Pocket) 1.000.000

Juara I Umum (DSLR) Yamaha Jupiter MX CW
Juara II Umum (DSLR) Mac Mini 1,8G
Juara III Umum (DSLR) 5.000.000
Juara IV Umum (DSLR) 3.000.000
Juara V Umum (DSLR) 1.000.000

Juara I Jurnalis (DSLR) Yamaha Scorpio CW
Juara II Jurnalis (DSLR) Mac Book 2,4G
Juara III Jurnalis (DSLR) 5.000.000
Juara IV Jurnalis (DSLR) 3.000.000
Juara V Jurnalis (DSLR) 1.000.000

1 Unit Yamaha V-ixion untuk,
Best Of The Best tingkat nasional.

CHIP
FOTO-VIDEO
Didukung oleh **fotografer.net**

Menggeliat

di Antara Gedung Bertingkat

Foto & Naskah: Feri Latief

Hamparan hijau itu terbentuk dari sederetan tanaman selada, bayam, kangkung dan lainnya. Sungguh menyejukkan mata.

Hanya saja, jangan lantas membayangkan suasana di pedesaan. Ini sepenggal lahan yang terbentang di antara keriuhan belantara beton Jakarta, yang lebih sering tampak angkuh.



Sejumlah lahan tidur milik Pemda DKI itu kini tak lagi gersang. Puluhan orang, yang datang dari luar Jakarta, telah memanfaatkannya untuk bercocok tanam.





Sejumlah lahan tidur milik Pemda DKI itu kini tak lagi gersang. Puluhan orang, yang datang dari luar Jakarta, telah memanfaatkannya untuk bercocok tanam. Sedikitnya di wilayah Jakarta Timur saja ada tiga titik lokasi yang dijadikan lahan pertanian, yakni kawasan Pedongkelan, Jalan Pramuka dan sekitar Bejana Tirta – tepat di belakang kantor Bea Cukai. Mereka yang menggarap lahan di kawasan perempatan Jalan Pramuka kebanyakan berasal dari daerah Bogor; sedangkan yang di daerah Pedongkelan digarap oleh sejumlah petani dari Cirebon, Indramayu dan Ngawi.

Salah seorang penggarap, Andi (58), mengutarakan bahwa setiap bulannya rata-rata penghasilan para petani berkisar Rp 500.000 hingga Rp 750.000. Untuk penghasilan tambahan, dia mengaku masih punya sawah di desa asalnya di Bogor. Makanya, setiap musim tanam padi ia akan pulang ke Bogor mengurus sawah-sawahnya, dan selebihnya dia mengurus kebun sayurinya di perempatan Pramuka itu.

Tanaman sayuran yang ditanam di antaranya adalah kangkung, sawi hijau, selada, kenikir, kemangi dan bayam. Mereka menggunakan pupuk organik dan urea untuk membantu menyuburkannya. Untuk pengairan, mereka mengandalkan air tanah yang disedot dengan mesin pompa listrik. Air kemudian ditampung di kolam-kolam kecil yang tersebar di beberapa titik pada lahan yang digarap. Dari kolam itu air diangkut dengan sebor – ember khusus untuk menyirami tanaman.







Tidak semua penggarap di kebun-kebun metropolitan itu berlatar belakang tani. Contohnya, Yadi (27). Pemuda asal Indramayu ini beralih menjadi petani setelah usaha dagangnya gulung tikar.





Pengadaan air yang menggunakan tenaga listrik itulah yang menjadi pengeluaran terbesar para petani. Mereka harus merogoh kocek hingga sekitar Rp 800.000 per bulan untuk keperluan pembayaran rekening listrik.

Hasil panen biasanya mereka pasok ke beberapa pasar seperti pasar Senen, Pedongkelan dan Klender. Ada pula yang sebelum dipanen sudah dipesan. Konsumen seperti ini biasanya para pengusaha kecil yang menjual pecel lele atau asinan. Mereka menggunakan sistem ijon, dengan membayar di muka walau hasil kebun belum ditanam atau dipanen. Dengan sistem ijon ini petani mendapatkan modal untuk bercocok tanam. Nilai lebih dari sistem ini adalah konsumen punya kepastian akan stok sayur, dan yang pasti lebih segar. Kalau

mengandalkan stok sayuran di pasar, mereka sering tidak kebagian dan kadang malah mendapatkan yang kurang segar.

Tidak semua penggarap di kebun-kebun metropolitan itu berlatar belakang tani. Contohnya, Yadi (27). Pemuda asal Indramayu ini beralih menjadi petani setelah usaha dagangnya gulung tikar.

Daripada menganggur dan menjadi beban orang lain, akhirnya dia geluti usaha tani ini. Yadi baru dua tahun bergabung dengan rekan-rekannya yang berasal dari daerah Ngawi, Jawa Timur. Sementara yang lainnya, seperti Pak Andi, sudah sepuluh tahun membudidayakan lahan tidur tersebut.

Ada semacam perjanjian antara para petani dan pemilik tanah; apabila tanah

itu akan digunakan pemiliknya, mereka harus angkat kaki dengan sukarela. Bagaimana nasib mereka selanjutnya? Mereka hanya bisa menggelengkan kepala. Padahal, banyak di antara mereka yang sudah memboyong anak dan istrinya dari kampung halaman untuk menetap di tanah garapan.

Di dalam gubuk-gubuk sangat sederhana yang mereka bangun, di antara gedung-gedung bertingkat di sekelilingnya, mereka bernaung dari terik mentari dan dinginnya hujan. Bagaimanapun, mereka harus tetap bertahan agar kehidupan terus berlangsung, jauh dari hiruk-pikuk korupsi, kolusi dan nepotisme. ■



Feri Latief

Boleh dibilang ia memang seorang arsitek, tapi tarikan dunia fotografi jurnalistik ternyata lebih kuat ketimbang arsitektur. Ia pun menekuni fotojurnalistik, serta menjadi salah satu lulusan terbaik workshop “Portrait” yang diadakan GFJA Antara tahun 2003. Lulusan terbaik juga diraihinya dalam World Press Photo Courses 2004. Foto-fotonya pernah diterbitkan National Geographic Indonesia, Kompas, Tempo, Reader’s Digest, CSR Review, dan lain-lain.



Underwater Modelling

When Beauty Meets Conservation Effort

Photos & Script: Cipto Aji Gunawan

Awalnya memang olahraga *diving* yang saya geluti, dan saya kuasai hingga sekarang. Namun, rasa-rasanya tak cukup bila saya hanya menyelam dan kembali ke daratan dengan selamat, kemudian bercerita tentang keindahan alam bawah laut.

Perlu ada oleh-oleh yang dibawa untuk dibagi dengan yang lain. Salah satunya adalah hasil foto. Itulah yang menjadikan fotografi semakin tak bisa dipisahkan dari aktivitas menyelam saya. Foto menjadi media yang sangat membantu dalam memperkenalkan dunia bawah air.

Tahun 1995 saya mulai menekuni fotografi *underwater*, dan waktu itu masih menggunakan kamera film. Pekerjaan saya sebagai instruktur selam sangat mendukung tentunya dalam mengembangkan kegemaran tersebut. Munculnya kamera-kamera digital semakin memperlancar segala sesuatunya. Harga peranti makin terjangkau, sehingga kian banyak pula orang yang menggemari pemotretan bawah air.

Meskipun demikian, tidak sembarang orang bisa melakukannya. Kalau ingin menjadi fotografer bawah air, Anda mesti menjadi seorang *certified diver* lebih dulu. Artinya, kaidah-kaidah penyelaman yang aman wajib dikuasai, selain juga keterampilan menyelam lainnya. Baru setelah itu teknik pemotretan bawah air yang perlu Anda kuasai.

Minim Apresiasi
Saya sendiri sudah lumayan banyak melakukan pemotretan di bawah laut. Hasil fotonya juga lumayan bagus, dan

It all first began with diving sport, which eventually becomes boring. It was no longer enough for me to just dive, come back on land safely, and tell the story of a beautiful undersea world.

There had to be a “souvenir” of some sort to share with others. One such souvenir would be a photograph. There started the beginning of my underwater photography activity. Photo is the media to introduce the submarine world.

In 1995 I started to pursue underwater photography. I used film camera, back then. My job as a diving instructor had given me opportunity to develop skills in my new found hobby. The advent of digital cameras accelerate every aspect of underwater photography. With equipment price getting lower by the day, more and more people embrace the field of underwater photography.

Even then, not everyone can take picture underwater. You have to be a certified driver first. You have to master the safety rules of diving as well as diving techniques. Only after you have mastered diving, you can start with studying underwater photography.

Less Appreciated

I have done quite a lot of underwater photography. The resulting photos are excellent. I always try to show them to people. But what do the say?

I always felt that appreciation to underwater photos are very nominal. This fact saddened me, but I understand the reason behind it. Many people still did





selalu saya coba untuk menunjukkannya ke banyak orang.

Apa tanggapan mereka?

Saya merasa apresiasi terhadap foto-foto *underwater* masih sangat kecil. Inilah yang membuat saya rada sedih. Tapi saya bisa mengerti, karena banyak orang yang belum tahu pentingnya foto-foto itu.

Sebagai *diver*, mau tak mau saya juga bergerak di bidang konservasi. Jika masih banyak orang yang belum tertarik dengan hasil yang saya tunjukkan, seperti-nya sulit bagi saya untuk berbicara lebih lanjut tentang pentingnya konservasi bawah laut.

Sebenarnya, kalau boleh saya umpamakan, kita di Indonesia ini memiliki “halaman belakang” yang penuh “berlian”. Kalau saya tidak dapat menarik banyak perhatian ke masalah tersebut, bisa-bisa halaman belakang itu akan hanya menjadi tempat sampah. Begitulah kekawatiran saya, mungkin juga orang-orang yang peduli, tentang kondisi laut kita.

not know the real value of underwater photography.

As a diver, I had to be involved in underwater conservation. If still many people were not interested in underwater photograph I made, conservation would be a hard topic to address to these people. Indonesia has a whealth of undersea beauties hidden beneath the vast sea. I believed that without my conservation effort the seas would just become a vast trash can.

Without Diving Equipment

Around three years ago I read a book published abroad about underwater modelling. This fresh idea appealed to me.

I have done a lot of photographing people underwater with scuba gears, easily and without problems. Except that in that underwater modelling book, the model was underwater without any gears whatsoever. The model wore wardrobe as if she was on land, eyes

Baru pada awal tahun 2007 saya mendapatkan model yang cocok. Dia tidak bisa berenang, tapi, menurut saya, mentalnya bagus. Ukuran tubuhnya memadai untuk diajak menyelam...

Tanpa alat selam

Sekitar tiga tahun lalu, saya membaca buku terbitan luar negeri tentang *underwater modeling*. Saya langsung tertarik dengan ide yang segar ini.

Memotret orang di bawah air dengan peralatan selam lengkap sudah sering saya lakukan. Dan itu tak ada kendala. Dengan mudah saya bisa melakukannya. Namun yang ada di buku itu adalah pemotretan model di bawah air tanpa peralatan selam. Si model mengenakan pakaian layaknya pemotretan di darat, mata terbuka, bahkan bisa tersenyum pula. Luar biasa. Saya sungguh terinspirasi oleh buku tersebut.

Setelah saya pahami metodenya, mulailah saya mencari-cari model yang cocok untuk sesi pemotretan. Saya mendapatkan beberapa model, yang kemudian saya latih. Namun ternyata mereka gagal untuk dijadikan model bawah air. Tak mudah, ternyata.

Baru pada awal tahun 2007 saya mendapatkan model yang cocok. Dia tidak bisa berenang, tapi, menurut saya, mentalnya bagus. Ukuran tubuhnya memadai untuk diajak menyelam: *slim*, tulang agak besar, sedikit lemak. Tidak bisa berenang bukan masalah. Saya lebih mementingkan niat dan mentalnya.

Saya mulai melatihnya di kolam renang. Awalnya di kolam dangkal, lalu ke yang dalam. Selain berlatih menyelam, termasuk latihan mengatur napas, dia juga perlu latihan *posing* untuk pemotretan. Setelah semuanya dirasa lancar, saya baru berani mengajaknya untuk pemotretan di bawah laut. Hasilnya cukup memuaskan.

Ketertarikan tumbuh

Beberapa foto saya coba untuk memublikasikannya ke beberapa situs. Saya sertakan semacam artikel pengantarnya, dan sedikit menjelaskan mengenai fotografi *underwater*.

Saya pribadi merasa, ketertarikan orang mengenai dunia bawah air mulai tumbuh. Boleh dibilang ini gara-gara model yang menyelam tanpa peranti selam. Bayangkan, sel ama sekitar sepuluh tahun berkecimpung di dunia bawah air, saya merasa sulit menarik perhatian orang. Namun dengan upaya beberapa bulan terakhir, saya bisa merasakan hasilnya.

Foto-foto hasil jepretan saya, beberapa di antaranya dipajang di majalah ini, menjadi bahan diskusi panjang-lebar. Bahkan salah satu stasiun televisi, juga sebuah majalah lainnya, tertarik untuk mengulasnya.

Tidak hanya model yang diperbincangkan. Benda-benda laut di seputar model pun mulai ditanyakan dari soal ikan, terumbu karang, sampai yang lainnya. Di sinilah saya mulai mencoba berbicara tentang konservasinya. (Seperti dituturkan kepada Farid Wahdiono dari *exposure*). 

Beginning of 2007 I found a suitable model. She couldn't swim, but her body was fit for a diver. She was slim, large boned, and with little body fat. I was concerned more on her will and mental strength, instead of her swimming ability.

opened, even smiled. This was so incredible. I was very inspired by the book. After figuring out the methods, I started looking for a model for a photo session. I found a few models, which I, then trained. Sadly, they all failed to become underwater model. It wasn't easy afterall.

Beginning of 2007 I found a suitable model. She couldn't swim, but her body was fit for a diver. She was slim, large boned, and with little body fat. I was concerned more on her will and mental strength, instead of her swimming ability.

I started to train her in a swimming pool. Shallow pool at first, then gradually I moved her to deeper pool. Besides diving, I also taught her how to regulate her breathing and trained her to pose for an underwater photo session. The results were nothing short of incredible.

Growing Interest

I decided to publish a few photos to websites. I also wrote small article as an introduction to underwater photography. I personally believe that people's interest in underwater photography started to grow. And it all started with this model without any diving equipment. Imagine that, for 10 years in underwater photography, I felt that it had been very hard to get people's attentions. The same could not be said for the past few months. I started to feel the results.

A few pictures on this magazine has since become topics of discussion. A TV station, and another magazine also express the interest to publish the behind-the-scene story.

Not only models are discussed, undersea objects around the model also sparked interests, ranging from fish to coral, and others. This is the time for me to talk about conservation.  (translated by Remigius Budhi Isworo)





Keselamatan yang Utama

Persiapan yang matang sangat disarankan sebelum melakukan pemotretan di bawah laut. Bagi fotografer, mungkin sudah tak sulit lagi untuk mempersiapkan segala sesuatunya, dari peralatan fotografinya, perangkat selam sampai kondisi fisik yang prima.

Bagi si model, tentunya ia sudah berlatih sehingga mendapatkan bekal keterampilan yang memadai. Sudah pula bisa membayangkan bagaimana harus berpose kelak.

Dari semua itu, yang paling penting adalah keselamatan. Rumusnya, masuk ke air dan kemudian kembali ke permukaan dengan selamat. Pemotretan bawah air melibatkan seorang fotografer, model dan dua *safety diver*. Kedua *safety diver* dengan peranti selam komplet ini tak boleh meleng atau lengah, karena harus menjamin keselamatan si model yang sama sekali tanpa alat selam.

Sebelum model *nyemplung*, fotografer dan *safety diver* perlu memastikan keamanan lingkungan di seputar pemotretan. Pasalnya, di bawah air tak sedikit benda atau hewan yang bisa bikin gatal. Usahakan model terhindar dari binatang laut yang berbahaya, dan yang lebih penting jangan sampai merusak terumbu karang, misalnya.

Safety First

Proper planning and preparation are needed before an underwater photo session. A photographer may not find hard to prepare for a photo shoot starting from preparing photographic equipment, scuba gears to physical condition.

For a model, he/she needs to be trained with proper diving techniques. He/she has to be able to visualize the poses.

And the most important thing is safety. There is one simple formula for safety: when you go into the water, you must be able to come back on land safely. An underwater photo session will involve at least a photographer, a model and two safety divers. These two safety divers with complete scuba gears must continually monitor the safety of the model without the scuba gears.

Before the model goes into the water, the photographer and safety diver needs to properly secure the area. There are a lot of underwater objects and animals which may cause irritation to human skins. The model must also be safe from dangerous animals, and not in a position to ruin coral reef formation.



Peranti Saya

- Kamera Nikon F5, D70, D200 dengan *housing* masing-masing
- Lensa 10,5mm, 12-24mm, 17- 35mm
- *Port* untuk lensa: *dome port* (untuk lensa sudut lebar) dan *flat port* (untuk makro)
- *Flash* khusus untuk pemotretan *underwater*

My Gear

- Nikon F5, D70, D200 each with its own underwater housing
- 10.5mm, 12-24mm, and 17-35mm lenses
- Dome port for wide angle, and flat port for macro
- Underwater flash



tips memotret underwater model

- Persiapkan mental, lakukan latihan yang benar, & pastikan keselamatan
- Lancarkan interaksi model dan fotografer
- Gunakan peralatan selam maupun fotografi

yang memadai

- Kuasai teknik *diving* dengan baik, agar Anda bisa dengan mudah memotret dalam posisi melayang. Semakin baik keterampilan *buoyancy* (melayang dalam air) Anda, semakin stabil Anda dalam memotret
- Cari lingkungan air sejernih mungkin
- Usahakan dekat dengan subyek (2-3 meter). Semakin jauh, partikel-partikel di air akan terekam sehingga menghasilkan gambar yang kurang jernih
- Gunakan lensa sudut lebar (*wide angle*). Untuk memotret model, saya biasa menggunakan lensa 12-24mm. Di bawah air, *focal length* lensa akan berubah, dengan faktor 1,33x, sehingga untuk mendapatkan efek lebar, kita memerlukan lensa yang benar-benar bersudut lebar
- Pilih diafragma tengah, 5.6 atau 8, dengan kecepatan 1/100 atau 1/125
- Manfaatkan lampu *flash* untuk mendapatkan hasil foto yang tajam

Underwater Model Photography Tips

- Prepare yourself physically and mentally, proper exercise and safety must be ensured
- Get to know the model, in order to ensure smooth interaction
- Use proper diving and photographic equipment
- Master proper diving in order to take picture while remaining bouyant. Your stability will depend on good buoyancy techniques.
- Find area with clear water
- Get close to the subject (2-3 meters). The farther away you are, the more small underwater particles will get in your picture, resulting in less than clear pictures
- Use wide angle lenses. To photograph a model I use 12-24mm lens. Underwater, the focal length is effectively changed by a factor of 1.33x.
- Use middle aperture range (5.6 or 8) with 1/100 or 1/125 shutter speed
- Use flash to get proper lighting



Cipto Aji Gunawan
+62 81 747 76689
ciptoag@gmail.com,
cag@balidiving.com

Starting underwater photography and videography since 1995, and now he is a consultant and course director of PADI (Professional Association of Diving Instructors) based in Bali, Indonesia.

Gallery





MERMAID BY DHANNY S.



KHUSYUK BY PUTRADJAJA CHANDRA WISNU



TUNNEL BY ALI MUFTI



ON(O) FIRE BY HARRY HARTANTIO



Vietnam

The Annually Photo Trip of Photo.vn 2008

The World Heritage Road in Central Vietnam

From April 29 to May 4, 2008, Photo.vn organized the biggest Photo Trip of 2008 at Central of Vietnam (We call it SUPER OFFLINE TRIP). With 72 members, from Northern and Southern Vietnam, and some from USA, the program was well-done in 3 central provinces: Da Nang, Quang Nam (Hoi An, My Son) and Hue.

The shooting programs was almost set-up to focus on 3 world

heritages : Hoi An Ancient town, My Son (Cham's tower), Hue (ancient kingdom capital) and one special program at Hai Van gorge, the highest and largest gorge of Vietnam between Da nang and Hue.

All of the members tried the hard-shooting days. They woke up at 4 AM with sun-rise shooting at fish market (Da Nang), Cua Dai beach (Hoi An) and Chuon Lake (Hue). In the daytime, they focused on the world heritage scenes, and in the sunset, they came to Vong Canh Hill, Pha Tam Giang (Hue) . At the night, they did shooting at Hoi An ancient town, Cham antique tower (My Son), Hai Van Gorge, and Hue with night scenes. Members could take many kinds of photo: Landscape,

Street life, Portrait, Close Up. The number of photos they got they needed at least 3 months for checking and editing.

In 5 days, we organized many meetings with local photographers, and one show- case night where members could share their photos and study the experience from others. 



Malaysia

PMers Goes to Penang End of July

Members of PhotoMalaysia.com (PM) is going to have photo trip to Penang, 26th-27th July 2008. The theme is "Vanishing Heritage" and it is expected to cover two parts of heritage trails in Penang, the well-known ones and the lesser known ones. "This is part of PM exhibition programme, which is going to be held in 2009," says Noordin Sulaiman, PM moderator.

It is planned to visit Penang Heritage trail, which includes Fort Cornwallis, City Hall, Pitt St, Armenian St, and Beach St. It will also visit Penang Peranakan trail to make pictures of Cheong Fatt Tze mansion and Peranakan Museum. There is no participating fee announced by trip organizer, Eugene Koh and Lector Mayat. But it is said that the cost would be expected not more than RM300 spending within the island for participants coming in from other states.

Last month, PM went to Melaka as part of the Vanishing Heritage programme. Today, 15 participants are registered and still there are vacant seats open for PM members and non-PMers. "There are also plenty of 'makan-makan' along the whole trip," the organizer said. 

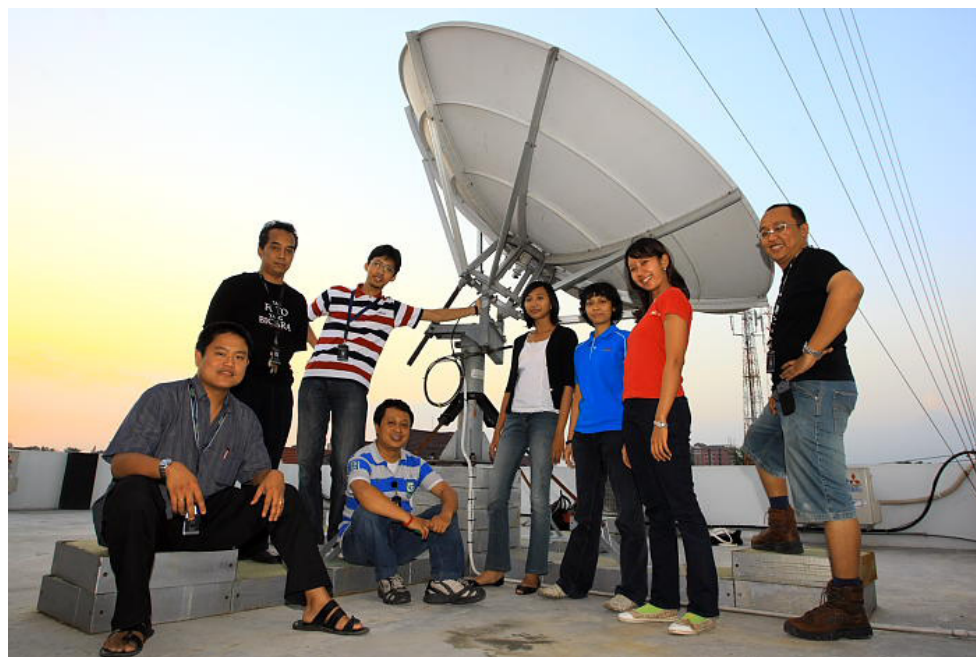
Indonesia

New Staff Members of FN

From April to June 2008, the new office of Fotografer.net (FN) was more crowded by new staff members. After Ramonda Rheza, Anna Ervita and Mei Liana, Farid Wahdiono joined on May 2008. As managing editor for two national magazines published in Jakarta until last year, he is now chief editor for exposure magazine published by FN.

On mid June 2008, Remigius Budhi Isworo, usually recognized by the initial of RBI, joined the team. This alumnus of Northern Arizona University, US, worked as public servant for more than 10 years. As member of FN since August 2003, his loving for photography grew more and more until he decided to quit from the government office. Now he gets his full-time job in FN as executive manager.

Not long after RBI, joined Nanda Giftanina as graphic designer for the magazine. You can now enjoy her work in exposure.id 



BE INSPIRED

Sajian foto-foto kreatif-inspiratif dan cerita tentang pengalaman Anda (yang menarik, unik, bahkan lucu) dari memotret sampai mengolah hasil karya. Bisa pula disertakan tip-tip khas Anda.

Ketentuan:

- Jumlah foto yang harus dikirim 8-12 frame, masing-masing dalam format JPG/JPEG dengan kualitas hi-res (minimal 5 Megapixel, misalnya 2500 x 2000 pixel)
- Panjang naskah sekitar 2500-3000 karakter (no spaces), atau sekitar 1 halaman A4 lebih sedikit bila menggunakan font Times New Roman 12 poin
- Foto-foto diusahakan variatif, misalnya ada lanskap, model, human interest, IR, dan sebagainya. Usahakan pula untuk menyertakan data teknis setiap foto
- Sertakan foto diri dan CV singkat Anda

ESSAY

Foto-foto yang tersaji tentunya tematik – mengacu pada satu tema – dan disertai tulisan untuk memperjelas tema tersebut.

Ketentuan:

- Jumlah foto yang harus dikirim 8-12 frame, masing-masing dalam format JPG/JPEG dengan kualitas hi-res (minimal 5 Megapixel, misalnya 2500 x 2000 pixel). Olah digital diperbolehkan sebatas meningkatkan kualitas foto asli
- Panjang naskah sekitar 2500-3000 karakter (no spaces), atau sekitar 1 halaman A4 lebih sedikit bila menggunakan font Times New Roman 12 poin
- Sertakan foto diri dan CV singkat Anda

TRAVELLING

Berisi tentang foto-foto perjalanan Anda ke suatu atau beberapa tempat, dan tulisan mengenai kisah-kisah menarik selama perjalanan serta bagaimana Anda mencapai lokasi tersebut.

Ketentuan:

- Jumlah foto yang harus dikirim 8-12 frame, masing-masing dalam format JPG/JPEG dengan kualitas hi-res (minimal 5 Megapixel, misalnya 2500 x 2000 pixel). Olah digital diperbolehkan sebatas meningkatkan kualitas foto asli
- Panjang naskah sekitar 2500-3000 karakter (no spaces), atau sekitar 1 halaman A4 lebih sedikit bila menggunakan font Times New Roman 12 poin
- Tip-tip khusus Anda, misalnya apa yang perlu dibawa/dilakukan bila hendak memotret ke wilayah yang Anda kunjungi, bisa disertakan.
- Sertakan foto diri dan CV singkat Anda

MY PROJECT

Menyajikan karya-karya foto dari suatu proyek fotografi yang pernah Anda lakukan/kerjakan, dan disertai tulisan yang menjelaskan tentang proyek tersebut.

Ketentuan:

- Jumlah foto yang harus dikirim 8-12 frame, masing-masing dalam format JPG/JPEG dengan kualitas hi-res (minimal 5 Megapixel, misalnya 2500 x 2000 pixel)
- Panjang naskah sekitar 2500-3000 karakter (no spaces), atau sekitar 1 halaman A4 lebih sedikit bila menggunakan font Times New Roman 12 poin
- Tip-tip khusus Anda, dari memotret hingga mengolah hasil jepretan, bisa disertakan
- Sertakan foto diri dan CV singkat Anda

GALLERY

Terpampang foto-foto kiriman Anda yang telah diseleksi oleh Redaksi, dengan tema bebas.

Ketentuan:

- Foto-foto harus dikirim dalam format JPG/JPEG dengan kualitas hi-res (minimal 5 Megapixel, misalnya 2500 x 2000 pixel)
- Anda diperbolehkan mengirim lebih dari satu karya
- Sertakan data teknis untuk setiap foto

PICTURES OF THE MONTH

Dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya, foto-foto yang tersaji di sini telah diseleksi oleh Redaksi dan layak menyandang yang terbaik.

Ketentuan:

- Foto-foto harus sesuai tema yang telah ditentukan dan dikirim dalam format JPG/JPEG, dengan kualitas hi-res (minimal 5 Megapixel, misalnya 2500 x 2000 pixel)
- Olah digital diperbolehkan sebatas meningkatkan kualitas foto asli
- Anda diperbolehkan mengirim lebih dari satu karya
- Sertakan data teknis untuk setiap foto

KIRIM KARYA ANDA

Kontribusi Anda sangat diharapkan untuk mengisi rubrik-rubrik ini.
* Ada imbalan untuk setiap kontribusi yang dimuat.
editor@exposure-magz.com



Home

A home is a place where ones always go back, but it might not be house. Interpretation of home could be any place. Here are pictures of home sent by our fellow photographers. Enjoy.



WE'RE HOME SWEETHEART BY STELLA WIDIASANTI



HOME SWEET HOME BY WENDRA AJISTYATAMA

MENJAGA ADIK BY HERIANUS MADJID



TETANGGA BARUKU BY SALMAN FERDI RERDIAN



LONG COLD WINTER BY D. SETIADI



Next Theme: Night Shot & Soft

Send your photos to e-mail:
editor@exposure-magz.com

Menikmati Transjakarta dengan Kamera Ponsel

Foto & Naskah: ilham anas

Siang itu Jakarta begitu terik. Serasa menyengat di kulit. Silau akan sinarnya, orang-orang yang berjalan di trotoar terlihat memicingkan mata, mengernyitkan dahi. Kecuali yang mengenakan sunglass.

Kemacetan lalu lintas kian menambah ketidaknyamanan di jalanan ibukota. Tapi yang satu ini sudah tradisi, kok. Meskipun menyebalkan, begitulah realitas yang mesti dihadapi, dan diterima.

Nah, ketika ingin berjalan-jalan keliling Jakarta sembari hunting foto, tapi tak ingin bermacam-macet, parkir saja kendaraan Anda di suatu tempat. Berpindahlah ke transportasi publik. Saya memilih

naik bis TransJakarta, atau orang sering menyebutnya dengan *busway* (baca: baswé). Moda transportasi yang beroperasi sejak Januari 2004 ini lumayan menyenangkan. Selain ber-AC, ia punya jalur sendiri yang bernama *busway* itu. Makanya, pantas saja kalau tak kenal kemacetan.

Ini kali pertama saya menggunakan TransJakarta, setelah beberapa tahun beroperasi. Karena pertama kali, rasanya segala sesuatu pemandangan yang dijumpai pun terasa unik. Dorongan memotret segera muncul. Tidak menggunakan kamera DSLR, tapi memanfaatkan kamera ponsel Samsung SGH-D900 yang saat itu saya bawa.

Ada sesuatu yang menarik ketika mulai memotret dengan kamera ponsel. Ternyata orang-orang di sekeliling tetap merasa nyaman dan tak terusik privasinya. Coba kalau memotret dengan kamera DSLR di tengah kerumunan orang, kehadiran kita akan menarik perhatian dan seringkali dirasa sebagai pengganggu “selubung” privasi mereka.

...ketika ingin berjalan-jalan keliling Jakarta sembari hunting foto, tapi tak ingin bermacam-macet, parkir saja kendaraan Anda di suatu tempat. Berpindahlah ke transportasi publik.



...dengan kamera ponsel kita dapat bergerak bebas tanpa mengganggu privasi orang lain yang menjadi subyek potret.

Dari terminal di kawasan Harmoni Jakarta Pusat hingga Blok M, saya dengan enteng memotret berbagai hal, dari aktivitas manusia, bisnya sendiri, papan petunjuk sampai ornamen yang ada di setiap terminal pemberhentian.

Setelah saya amati di layar komputer, hasilnya ternyata cukup membuat saya terkesan. Kendati ada yang tidak sesuai harapan, tak sedikit kejutan yang saya dapatkan dari bereksplorasi dengan fitur-fitur yang ada di kamera ponsel berkualitas 3 *Megapixel* itu. Berbagai penyimpangan yang tak diinginkan pada awalnya, ternyata bisa memberikan efek kreatif yang indah, dan membuat komposisi foto semakin kuat.

tips dari fotografer

Keuntungan & Kekurangan

Setiap kamera, apapun tipenya, memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu juga dengan kamera ponsel. Seperti telah disebut, dengan kamera ponsel kita dapat bergerak bebas tanpa mengganggu privasi orang lain yang menjadi subyek potret.

Kelebihan lainnya adalah ukurannya yang kecil, sehingga praktis dioperasikan. Pelbagai *angle* pemotretan yang semula tak terpikirkan, dapat diperbuat dengan kamera ponsel. Pada saat memotret di dalam bis, misalnya, saya bisa meletakkan ponsel di lantai bis untuk mendapatkan *angle* yang ekstrem. Mendapatkan sudut pemotretan semacam ini, tentulah sulit jika kita memakai kamera DSLR. Sementara itu, perkembangan teknologi ponsel berkamera semakin canggih saja. Menurut kabar terakhir, salah satu produsen telah memasarkan ponsel dengan kamera 5 *Megapixel*, dengan kualitas lensa terbaik. Dengan kelebihan

ini tentunya akan semakin mengimbangi kualitas kamera *pocket*. Hanya saja, ukuran lensa yang kecil masih menjadi salah satu kelemahannya. Kecilnya penampang lensa berpengaruh pada besaran saat melakukan proses printing. Dengan Samsung D900, gambar tampak pecah bila dicetak di atas ukuran 20x25cm.

Hati-hatilah memotret dengan pencahayaan remang. *Focusing* menjadi masalah yang cukup merepotkan jika hendak memotret sebuah momen yang bergerak cepat.

Kelemahan lainnya adalah waktu *loading* yang lama, terlebih jika kita menggunakan *memory card* berkapasitas besar. Bisa-bisa kita kehilangan momentum, kecuali momentum tersebut berulang kembali. 📷

Tip Memotret dengan Kamera Ponsel

- Pelajari semua fitur yang ada. Kekeliruan menggunakan fitur, akan membuat banyak kesalahan yang tak dikehendaki
- Sering-seringlah bereksplorasi menggunakan semua fitur kreatif
- Ketika memotret, kamera hendaknya berada dalam kondisi stabil. Jika tidak, hasil foto kemungkinan goyang/buram
- Bila belum sepenuhnya menguasai kamera, sebaiknya cari obyek di tempat yang terang. Ini cara aman untuk membuat gambar terekam sempurna
- Pelajari karakter lensanya. Setiap lensa memiliki keterbatasan pemotretan jarak dekat. Jika terlalu dekat, hasil gambar bisa terjadi distorsi atau ketajamannya berkurang.









Ilham Anas

Lulusan Institut Kesenian Jakarta, Jurusan Fotografi, ini pernah menerima beasiswa dari World Press Photo Foundation tahun 2006, dan hingga kini bekerja sebagai fotografer majalah Hai, Jakarta.

Lomba Foto Yamaha

Berhadiah Total Rp 350 Juta



Sebagai wujud kepeduliannya pada dunia fotografi, Yamaha bersama Fotografer.net dan Majalah CHIP Foto Video Digital menyelenggarakan Lomba Foto dengan tema “Enjoy Life with Yamaha.” Lomba foto yang diadakan di delapan kota besar di Indonesia ini berhadiah total Rp 350 juta.

Lomba terbagi dalam tiga kelas, yakni pelajar, umum, dan jurnalis, serta terbagi pula dalam dua kategori, yaitu kamera pocket dan DSLR. Sepeda motor Yamaha Mio Soul menjadi hadiah utama untuk pemenang *Best of The Best* dari tiap kota.

Sampai tulisan ini diturunkan, lomba sudah terlaksana di Yogya dan Bandung. Lomba di Yogya berlangsung di Ambarukmo Plaza pada 21-22 Juni 2008. Jumlah peserta di kota gudeg ini mencapai 120 orang. *Best of The Best* dengan hadiah Yamaha Mio Soul, diraih oleh Kharisma, peserta kategori Umum DSLR.



Lomba terbagi dalam tiga kelas, yakni pelajar, umum, dan jurnalis, serta terbagi pula dalam dua kategori, yaitu kamera pocket dan DSLR.

Sedangkan di kota Bandung, lomba digelar di *Braga City Walk* pada 28-29 Juni 2008. Jumlah peserta di kota ini lebih banyak dari Yogya. Yang berhak membawa pulang Mio Soul di kota

kembang adalah Handy Laksana, peserta kategori Pelajar DSLR.

Selain lomba foto, acara di tiap kota juga dimeriahkan dengan *coaching clinic* oleh beberapa fotografer profesional, serta acara hiburan yang dikemas berbeda untuk masing-masing kota. Enam kota berikutnya yang hendak dijadikan ajang lomba adalah Surabaya, Makassar, Balikpapan, Medan, Jakarta, dan Denpasar. Anna Ervita Dewi.



Indonesian Idol 2008

Spectacular Photo Contest



Untuk kedua kalinya, setelah sukses di acara yang sama pada tahun 2007 dan acara Asian Idol Photo Hunt 2007; RCTI, FremantleMedia, MNC dan Fotografer.net (FN) bekerja sama mengadakan Indonesian Idol 2008 Spectacular Photo Contest. Ajang hunting dan lomba kali ini diadakan untuk sepuluh acara *spectacular show*, *Grand Final* dan *Result and Reunion Show*.

Acara yang secara total akan dihadiri oleh 90 orang member FN ini akan memberikan kesempatan bagi para peserta



untuk mengabadikan momen-momen spektakular di ajang Indonesian Idol 2008, mulai dari persiapan, pelaksanaan acara, hingga akhir acara. Ajang pemotretannya mencakup seluruh tempat pelaksanaan Indonesian Idol 2008.

Sampai saat ini telah dijalankan 9 kali putaran yang melibatkan 1 putaran penjurian yang dihadiri oleh para moderator FN, dan 8 putaran yang dihadiri oleh 80 peserta. Peserta diseleksi dari 165 pendaftar menurut *skill* fotografi masing-masing. Peserta berasal dari berbagai daerah di Indonesia, serta Singapura dan Malaysia. Sepuluh peserta terakhir akan dipilih untuk mengikuti babak Spectacular 10. Sedangkan 50 peserta babak akhir Indonesian Idol akan dipilih dari 90 peserta yang telah meng-upload karyanya di FN.

Karya-karya peserta yang telah mencapai lebih dari 400 foto, akan dilombakan dan foto-foto terpilih akan dipamerkan

Indonesian Idol Spectacular Photo Contest diikuti oleh fotografer dari Indonesia, malaysia dan Singapura.

di ajang *Grand Final* dan *Result and Reunion Show*. Dengan masih tersisanya babak 3 besar, yaitu babak *Spectacular 10*, diharapkan acara akan makin menegangkan, dan makin banyak momen emosional yang bisa diabadikan. Remigius Budhi Isworo.

fotografer.net



Info Aktual

Lensa Super Wide Angle 18mm dari Carl Zeiss

Carl Zeiss menambah jajaran lensa SLR-nya dengan mengeluarkan Distagon T* 3.5/18, yang digolongkan sebagai lensa super *wide angle*.

Dengan ruang pandang 99o yang sungguh mengesankan, lensa baru ini mampu memberi perspektif nan dramatik untuk fotografi arsitektural, lanskap dan jarak dekat bagi para fotografer yang menggunakan kamera DSLR (atau film) *full-frame*. Lensa ini menggunakan bahan-bahan modern dan ramah lingkungan. Distagon T* 3.5/18 dirancang dengan elemen lensa mengambang di susunan lensa belakang, sehingga bisa menghasilkan kualitas gambar nan memesonakan dari jarak terjauh sampai terdekat. Menggunakan pelapis antipantul ZEISS T* yang

ampuh dan elemen-elemen interior yang didesain secara cermat, lensa tersebut dijamin terbebas dari artfak-artefak cahaya yang menyimpang dan pantulan-pantulan internal. [dcviews.com](#) | Farid



Terkecil & Tertipis



Casio EXILIM Card EX-S10 bisa dibayangkan sebagai kamera digital saku 10.1 *megapixel* paling kecil dan paling tipis di dunia, setidaknya sampai Juni 2008. Melalui model ini, Casio tampaknya berusaha memproduksi sebuah kamera dengan CCD beresolusi tinggi dan LCD Super Clear yang cerah, dengan rasio kontras tinggi dan ruang pandang lebar.

Kemampuan pengambilan gambar maupun tilik hasil foto kamera ini telah ditingkatkan. Bahkan desainnya pun terus diperbaiki dengan menjadikannya

setipis mungkin.

Kamera super *slim* berdimensi 9,4 x 5,5 x 1,5 cm ini memiliki bodi berbahan stainless steel yang stylish, tahan lama dan ringan. Tersedia dalam empat pilihan warna, yakni merah, biru, silver dan hitam, EX S-10 dijual dengan harga US\$ 249,99 (sekitar Rp 2,4 juta). Setiap pembelian kamera disertakan baterai lithium ion yang *rechargeable*, *charger*, kabel power, kabel USB, kabel AV, *strap* dan CD-ROM. [dcviews.com](#) | Farid

D700, Versi Mungil D3

Awal Juli ini Nikon mengumumkan peluncuran produk terbarunya, D700 12.1 MP – kamera DSLR dengan format FX. Kamera ini mewarisi kualitas *image* D3, sehingga pengguna D700 bisa merasakan kualitas gambar Nikon D3.

Ukuran D700 yang lebih mungil dari D3 merupakan salah satu keunggulan kamera ini. Terlebih, beberapa fitur D3

bisa dijumpai pada D700. Makanya tak heran bila ada yang menjulukinya sebagai versi mungil dari D3.

Selain resolusi 12.1 MP, D700 didukung oleh EXPEED *high-speed image-processing system*, 14-bit A/D conversion dan 16-bit *processing pipeline* yang membuat gradasi warna tetap lembut untuk cetak warna ukuran besar dan reproduksi. Fitur lain yang terdapat dalam D700 di antaranya ISO sampai 6400, sistem *autofocus* 51 poin dengan 3D *autofocus tracking*, layar LCD 3 inci,

serta dua *mode Live View*. Waktu *start up* kamera ini sekitar 0.12 detik dan *shutter-lag* 0.40 milidetik.

Setiap pembelian D700 disertai baterai EN-EL3e, *charger* dan Nikon *Software Suite*. Dengan dana sekitar Rp 30 juta, si mungil ini bisa menjadi milik Anda. Namun Anda harus bersabar karena kamera ini baru mulai dipasarkan 25 Juli 2008. [dcviews.com](#) | Nana



8-8-8: Gathering dan Launching Majalah exposure

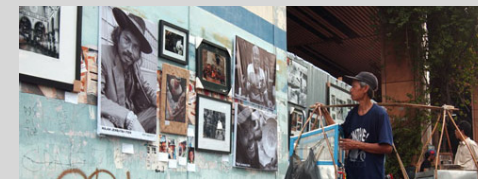
Setelah acara *Gathering Fotografer.net* (FN) terakhir di pameran Fokus 2008, FN bekerja sama dengan Café Darmint akan mengadakan acara *gathering* anggota FN yang akan diadakan pada tanggal 8 Agustus 2008 di Café Darmint, Jakarta, pada pukul 19:00. Acara akan dihadiri oleh Administrator FN beserta Pemimpin Redaksi majalah *exposure*, Farid Wahdiono.

Pada acara yang diharapkan ber-

jalan santai, akrab dan penuh kekeluargaan ini, diharapkan member FN ikut berpartisipasi dalam mensukseskan hadirnya majalah fotografi baru untuk semua kalangan itu.

Gathering akan diisi dengan acara launching majalah *exposure* Edisi 01, dan ada dua pembicara yang diharapkan hadir, yaitu Darius Manihuruk dan Mia Harjoni – masing-masing mewakili gaya fotografi yang akan ditampilkan di majalah pada edisi tersebut. Diharapkan kehadiran semua teman-teman member FN untuk mensukseskan acara ini. e Remigius Budhi Isworo.

Pameran Foto Di Emperan Stasiun



Revi Mascot, seorang seniman foto, bersama teman-teman dari kelompok Bau Tanah Fotografi mengadakan pameran foto di emperan Stasiun Cikini Jakarta Pusat, dengan tema: "Jakarta Kemaren-

Kemaren, *Street Photo Exhibition*".

Dalam pameran yang berlangsung pada 20-23 Juni itu dipajang karya-karya fotografi dari Revi Mascot, Bau Tanah Fotografi, *The Wildlife Photographers Community*, serta sejumlah karya dari Don Hasman, Hadi Purnomo dan beberapa seniman foto Amerika. Karena lokasi pameran berada di emperan stasiun, para penikmatnya pun menjadi sangat beragam, dari kalangan berdasi hingga pemulung. [Bernard T. Wahyu](#)

Jakarta Street Hunting IV

Untuk mempererat silaturahmi, anggota Fotografer.net mengadakan hunting foto bersama hari Minggu 29 Juni lalu di Jakarta. *Hunting* kali ini mengambil tema *Jakarta Street Hunting IV*. Jakarta *Street Hunting* merupakan acara hunting tahunan yang diadakan pertama kali tahun 2005. Rute hunting dimulai dari stasiun kereta api Gambir,

Masjid Istiqlal, Gereja Katedral, Jl. Pasar Baru, Jl. Gunung Sahari Raya, Terminal Senen, Plaza Atrium, Jl. Kwitang Raya, dan kembali ke Stasiun Gambir.

Rute yang cukup jauh tak menghalangi minat anggota untuk ikut dalam hunting ini. Terhitung sekitar 113 peserta turut dalam ajang ini. Yang tak kalah menarik, hasil foto dalam *hunting* ini bisa diikuti dalam kontes yang diadakan khusus untuk acara ini yaitu Lomba Foto *Jakarta Street Hunting IV*. [Palty Osfred](#)

Potensi Wisata Sulsel dalam Tour of Photography 2008

Selain letak geografisnya yang strategis sebagai pintu gerbang kawasan timur Indonesia, Sulawesi Selatan juga menjadi salah satu tujuan wisata di tanah air. Nah, sebagai bentuk apresiasi akan potensi pariwisata, Perkumpulan Fotografer Makassar (Performa) bekerja sama dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Fotografi Universitas Hasanuddin (Unhas) dan Klub Kine dan Fotografi

(Kifo) Jurusan Komunikasi Unhas telah berusaha mengabadikan keindahan alam dan sosial-budaya masyarakat Sulawesi Selatan, termasuk wilayah Palopo dan sekitarnya, ke dalam buku fotografi berjudul "1357 KM".

Buku tersebut diluncurkan bersamaan dengan pameran foto "Tour of Photography 2008", yang digelar pada 25-29 Juni silam di Gedung Kesenian Sulsel Societeit de Harmonie, Makassar. Peserta pameran adalah sejumlah fotografer dari Performa, UKM Fotografi Unhas, Kifo Unhas dan SPS Sorowako. [Rahmat Takbir](#)

Agenda

Pameran "Solo The Other Side" 15-21 Juli 2008
Balai Soedjatmoko, TB Gramedia, Solo.

Seminar "Explore the Beauty of the Woman with Johnny Hendarta & Pinky Mirror" Persembahan dari Nikon 22 Juli 2008
Hotel Novotel, Palembang
Cp. Istana Foto (0711) 355082
Afen Photo Studio (0711) 357603.

Seminar Commercial Photography The Funtastic Money Making Business 9 Agustus 2008
Hotel Grand Kemang, Jakarta
Cp: Francisca Natalia (tha.natalia@gmail.com; hp: 081586001336)
Arief Odon (ariefodon@cbn.net.id; hp: 0816915914).

Lomba Foto "Architecture & People" Kupon Lomba bisa didapatkan di majalah Indonesia Design edisi 27, Juli 2008 (Kupon 1) dan edisi 28, September 2008 (Kupon2) atau kunjungi [www.indonesiadesign.com](#).

Lomba Foto Wisata Pacitan 2008 Batas akhir 4 Agustus 2008. Info selengkapnya di [www.fotografer.net](#).

Lomba Foto Satwa Nasional ke-18 Batas akhir 15 oktober 2008. Info selengkapnya di [www.fotografer.net](#).

Kompetisi Fotografi tentang Perubahan Iklim Batas akhir 31 Juli 2008. Info selengkapnya di [www.shootnations.org](#) dan [www.plan-ed.org](#)

Lomba Foto HAM The Habibie Center Batas akhir, 19 Juli 2008, pukul 16:00 WIB. Keterangan lebih lanjut di [www.fotografer.net](#)

Honda Photo Contest (Lomba Foto Model Honda) 6 Juli 2008 pukul 08.00 s/d 10.00 WIB di Gedung Indonesia Menggugat (GIM), Jalan Perintis Kemerdekaan No 5, Bandung. Informasi lebih lanjut di [www.fotografer.net](#).

Yogyakarta

Places of Interest

Keraton Royal Palace

Type:   
Distance from City: 0 km

Keraton Yogyakarta is a historical royal palace dated back to 17th century. It is also known as center of struggle in colonial era, while neither Dutch, Japanese nor British army never conquered. Today there still lives royal family of Sultan Hamengkubuwono X, who still runs all traditional ceremony and festival.

Photo Tips

Palace building will attract architectural photography enthusiasts. People photog-

rapher would be interested in shooting royal servants and soldiers who wear traditional Javanese suit. Being low-profile will ease anybody who shoot here. Pay respect and ask before shoot. Be aware of “No Photography” signs. Check for daily routines of traditional activities.

How to Get There

It is situated in city center. Walking distance from the famous street Malioboro Street. Any city bus will pass Malioboro and stop in junction of Main Post Office in the end of Malioboro Street. A becak ride would be a fun experience. Any taxi driver would know this must-visit palace.



Tamansari Water Castle

Type:   
Distance from City: 0 km

A royal property built on 16th century by former Sultan Hamengkubuwono II. It has undergone some developments by the successors of Hamengkubowono dynasty. It also survived 2006 earthquake, though some parts were damaged. Reno-

vation has been made, but it did not survived the real look of original building. It was built as a castle surrounded by water where Sultan and the royal family went for pleasure.

Photo Tips

Remaining buildings and ruins around it is interesting for architectural photography. Morning light would give a depth by

its highlight and shadow. Afternoon visit should be interesting where there are also some people activities.

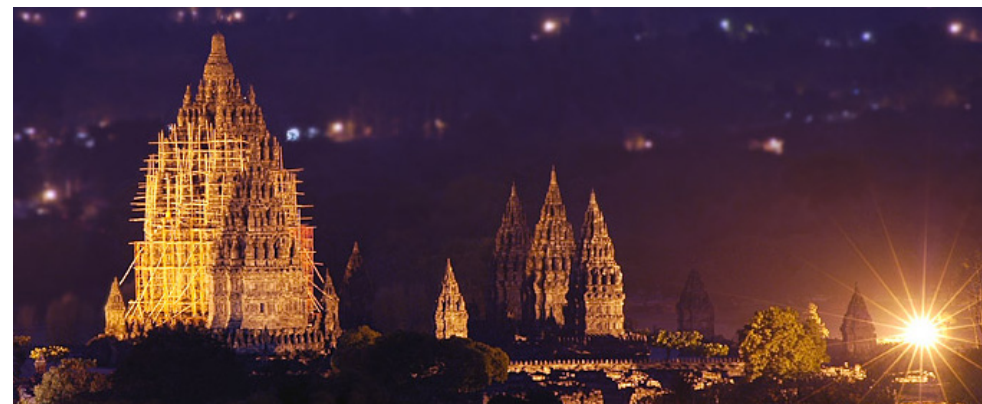
How to Get There

Walking from Malioboro or Keraton would be interesting, but it is suggested to take becak ride. Bus does not pass this site, but any taxi driver will do.

Prambanan Temple

Type:   
Distance from City center: 20 km

Reputed as the biggest and the most beautiful Hindu temple di Indonesia, and



also locally known as Roro Jonggrang temple, Prambanan was built by Rakai Pikatan in around 850. This temple was in ruins for years. One of available data indicates, reconstruction effort was first attempted in 1918, and the main building completed in around 1953.

Earthquake in May 2006 damaged the temple making it closed for visitors. But several weeks later it was reopened.

Photo Tips

Afternoon shoot will give side light which give dimension to this temple. Sunset shoot is always great thing to do here. Go into details is interesting, but step back to the gardens surrounding the temple and there will be foregrounds to be added. Be notified of gate closing time.

How to Get There

From Malioboro, take Trans-Jogja bus with Trayek A1 that will go directly to Prambanan. From Prambanan you can take the same bus to Malioboro. It is certainly much cheaper than taxi.

Keraton Ratu Boko

Type:   
Distance from city center: 20 km

Some name it Keraton Ratu Boko (King Boko's Palace), but others say it as Candi Ratu Boko (Ratu Boko Temple). Located on a hill (196 m above sea level), about 2 km south from Prambanan Temple, it is considered to have been built as a dormitory for monks, according to inscriptions dating back to the mid 700's. But it is also a remainder of King Boko's palace built around 8th century. From

the highest place here, you can enjoy a panoramic view of Prambanan Temple with Mt. Merapi as the background.

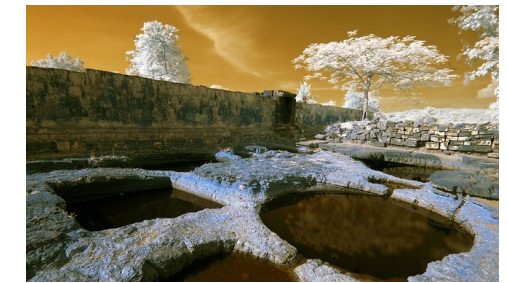
Photo Tips

Anytime in morning or afternoon is good time to visit. Two hours before and after midday would be a suffer as it is an open place lack of trees or any place to hide from sun and humid heat. Explore this place deeply into every corner, and find an ancient royal pool backside.

How to Get There

It is about one-hour walk from Pramban-

an, but it is suggested to take an “ojek” (motorcycle transportation service) that you can bargain the tariff. Other public transportation like minibus is also available.



Kotagede

Type:   
Distance from city center: 5 km

Kotagede was the original capital of Mataram kingdom, founded by the first sultan of Mataram, Panembahan Senopati, in 1582. Senopati is buried in the graveyard of a very old mosque to the south of the town's central market. Located 5 km southeast of Malioboro

Street, Kotagede is today known as the center of silver handicrafts in Yogyakarta. Not far from the graveyard of Panembahan Senopati, you will find a large silver factory.

Photo Tips

All silversmith is working indoor, so there is no particular suggested time to visit during business hours. Skill of working under low light condition would be useful. Go out and browse around

traditional Kotagede's unique type of traditional house. Some mix-designed Dutch-Japanese-Madura buildings still exist, where former silvercraft businessmen used to live.

How to Get There

It is much easier to take a taxi or ojek to get there. If you have a map of Yogyakarta with you, just rent a car or motorcycle. It is easy to reach from city center.



Parangkusumo Beach

Type: 
Distance from city center: 25 km

Situated in southern beach of Java, 25 km south of Yogyakarta, Parangkusumo is a black sandy beach. Part of Parangtritis beach, it is considered sacred. In the Javanese tradition, this place is considered to be the main entrance to the mystical kingdom of Laut Selatan (Southern Sea) ruled by Ratu Kidul (Queen of the South). Many kinds of offering/“labuhan” ceremonies are held in this beach. Many visitors make this area crowded. Some of them even spend the night to do their prayer.

Photo Tips

This beach is famous with its black sand dunes. It is suggested to visit at after-

noon time. Explore the black desert to find beautifully composed lines and shapes. Sometimes, local farmer pass with goats or cows.

How to Get There

From Yogyakarta's Giwangan bus terminal, you can take a bus with Parangtritis destination. Parangkusumo is located 1 km before Parangtritis. Be notified of the last bus from Parangtritis back to Yogyakarta. 

Next Photo Guide: Bali

Please share your info and photos about interesting places for photo hunting in Bali, by sending e-mail to editor@exposure-magz.com.

Festival

Festival Kesenian Yogyakarta (Yogyakarta Art Festival)

Time of Occurrence: Annually, every June-July. A month long art festival to celebrate the various artistic and cultural tradition of Yogyakarta. This festival features parades of traditional performances, exhibition of art and tourism, and other traditional entertainments.

Garebeg

Time of Occurrence: 3 times a year, according to Javanese/Islamic calendar. “Garebeg” is a traditional ceremony held by Keraton Yogyakarta (Yogyakarta Royal Palace) reflecting the Sultan's charity for the people. Garebeg ceremony is held on three different times in a year. Garebeg Maulud is held on the third month of Javanese calendar commemorating the birth of Prophet Muhammad; Garebeg Syawal on the Moslem holy day of Idul Fitri; and Garebeg Besar on the Moslem sacrifice day of Idul Qurban. 

baru



Canon EOS 5D Kit with EF 24-105L IS USM
12.8 Megapixels
Bonus: CF 2GB I Lens Book I Picnic Mat

Rp 26.715.100



Canon EOS 40D KIT EFS 18-55 IS
10.1 Megapixels
Bonus: CF 2GB I Screen Protector I Lunch Box I Tumbler

Rp 9.486.870



Panasonic Lumix DMC-L-1 KIT Leica D
Vario-Elmarit 14-50mm f/2.8-3.5
7.4 Megapixels

Rp 12.750.000



Canon EOS 1D Mark III Body
10 Megapixels, 10 fps
Bonus: CF 2GB I Lens Book I Picnic Mat

Rp 36.674.230



Panasonic Lumix DMC-FS3
8.1 Megapixels
Bonus: Panasonic SD Card 1GB

Rp 2.148.000



Panasonic Lumix DMC-FX50
7.1 Megapixels

Rp 3.782.000



Sony DSC-W90
8.1 Megapixels

Rp 2.425.000



Sony DSC-W200
12.1 Megapixels

Rp 3.575.000



Tamron SP AF 11-18 mm f/4.5-5.6Di II LD
Aspherical
Mount: Canon, Nikon

Rp 4.980.000



Tamron AF 28-300mm f/3.5 - 6.3 XR
Mount: Canon, Nikon

Rp 3.450.000



Sigma 50mm F/2.8 EX MACRO AF
Mount: Canon, Nikon

Rp 3.355.000



Canon TS-E 24mm f/3.5L

Rp 10.417.500



Canon EF 28-300mm f/3.5-5.6L IS USM

Rp 19.001.520



Canon EF 14mm f/2.8 L II USM

Rp 16.964.320



Canon EF 600 mm f/4.0 L IS USM

Rp 75.330.100



Sigma APO 300-800mm F/5.6 EX DG
HSM Mount: Canon, Nikon

Rp 68.800.000



Tas Kamera Safrotto CF-600

Rp 425.000



Tas Kamera Crumpler The Yee-Ross
(Cat. Messenger Bag)

Rp 675.000



Sandisk CF Extreme IV 8GB

Rp 1.268.620



Canon Speedlite 580EX II

Rp 3.833.640



Gorilla Pod SLR Zoom

Rp 490.000



Legend Tripod Bag

Rp 45.000



Velbon Ballhead QHD-51Q

Rp 520.000



Hoya Pro1 Digital Close-Up +3 Filter 77

Rp 1.300.000

bekas



Panasonic Lumix L-10 dengan lensa Leica
Kondisi: 98%
Kontak: 0812 3005 645

Rp 7.500.000



Canon EOS 40 D, SLR-Body Only
Kondisi: 95%
Kontak: 0817.677.1107.980.18189

upon request



Nikon D100, SLR-Body Only
Kondisi: 92%
Kontak: 08122815897

Rp 4.500.000



Nikon D200, SLR-Body Only
Kondisi: 93%
Kontak: 0812 2163 602, 0812 2477 288

Rp 8.499.000



Nikon Coolpix 995 Kondisi: 95%
Kontak: 0811 100 126,
anindyantod@yahoo.com

Rp 1.500.000



Canon G5 OPREKAN, plus adapter, 3
filter, bisa jadi 3 versi Kondisi: 98%
Kontak: 0817 6852 164, 0899 8892 531

Rp 2.777.777



Lomo Fisheye2 (2nd)
Kondisi : 90%
Kontak : 0813 810 999 45

Rp 1.000.000



Leica Minilux
Kondisi: 98%
Kontak: 0812 2489 890

Rp 2.500.000



Zeiss 85 mm F / 1.4 for Nikon
Kondisi: 99%
Kontak: 0816 1166 899

Rp 8.850.000



Canon EF 85mm f/1.2 Mark II L USM
Kondisi: 97%
Kontak: 0816 1816 097

Rp 15.800.000



Nikon 28-105mm f/3.5-4.5D IF
Kondisi: 97%
Kontak : 0817 244 333

Rp 1.650.000



Nikon AF-S VR 70-300mm f/4.5-5.6G
IF-ED Kondisi: 97%
Kontak: 0812 7942 335

Rp 4.250.000



Mobile Flash F-400 Kondisi: 98 %
Kontak: 0812 3925 264

Rp 4.000.000



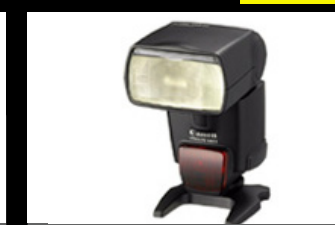
Filter Hoya Infrared R72 77mm
Kondisi: 97% Kontak: (0274) 781 6828

Rp 15.800.000



Tas Lowepro Flipside 200
Kondisi: 99% Kontak: 0818 0737 3765

Rp 575.000



Canon Speedlight 580 EX
Kondisi: 99% Kontak: 0856 9908 168

Rp 3.100.000



Nikon MB D200 Kondisi: 99%
Kontak: 0816 1953 365

Rp 1.050.000



Epson P-2000 Kondisi: 95%
Kontak: 0816 619 575

Rp 2.750.000



Minolta autometer II Kondisi: 85%
Kontak: 0818 862 812

Rp .600.000



Battery Grip BG-E4 for Canon EOS 5D
Kondisi: 95% Kontak: 0856 990 8168

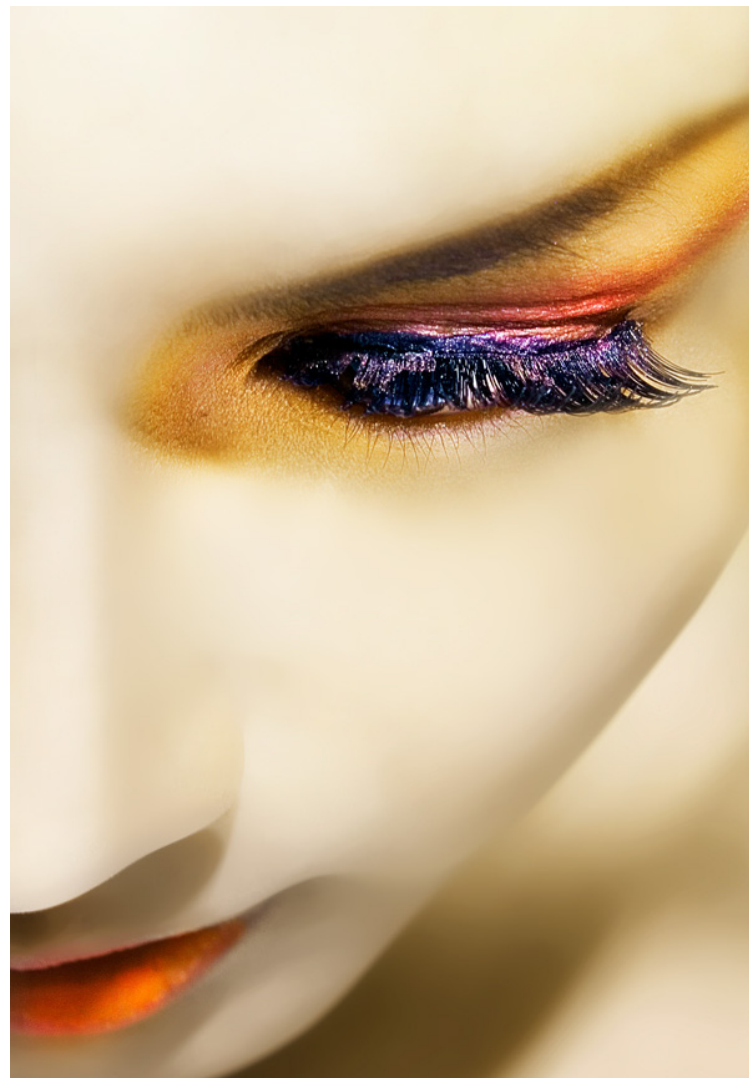
Rp 1.700.000

Sumber (baru) :
Focus Nusantara (www.focusnusantara.com)
Jl. KH. Hasyim Ashari No. 18 Jakarta Pusat 10130
Telp (021) 633 9002 E-mail: info@focusnusantara.com

*Harga per tanggal 8 Juli 2008, yang sewaktu-waktu dapat berubah.

Sumber (bekas) :
www.fotografer.net

*Data per tanggal 9 Juli 2008, yang sewaktu-waktu dapat berubah.



PHOTOS BY DARIUS MANIHURUK

Kreativitas nan Unik

Setiap subyek foto setidaknya membutuhkan perlakuan tersendiri untuk memotretnya, bahkan sampai olah digitalnya. Satu dari sejumlah rekan fotografer, yang berkontribusi di edisi mendatang, menyodorkan kreativitas yang unik. Ia akan berbagi gagasan dan karya, yang sungguh inspiratif.

Pemimpin Umum
Kristupa Saragih

Pemimpin Redaksi
Farid Wahdiono

Redaktur
Farid Wahdiono, R Budhi Isworo

Redaktur Artistik
Nanda Giftanina

Staf Redaksi
Anna Ervita Dewi

Sekretariat
Mei Liana

Pemimpin Perusahaan
Valens Riyadi

Promosi dan Pemasaran Iklan
Mei Liana

Distribusi & Sirkulasi Online
Ramonda Rheza

alamat Redaksi
Jalan Petung 31 Papringan
Yogyakarta 55281
INDONESIA

Telepon
+62 274 542580

Fax:
+62 274 542580

E-mail Redaksi

editor@exposure-magz.com

E-mail Iklan:

editor@exposure-magz.com

Berlangganan:

Permohonan berlangganan dikirim melalui e-mail ke

editor@exposure-magz.com

Perubahan alamat e-mail berlangganan diberitahukan melalui e-mail ke:

editor@exposure-magz.com

Komentar dan Saran:

Exposure terbuka terhadap saran dan komentar, yang bisa disampaikan melalui e-mail ke:

editor@exposure-magz.com

OLYMPUS®

Your Vision, Our Future



With this compact and light DSLR, you're always ready for a photo moment, anywhere

Go wherever your imagination leads you. The world's smallest digital SLR, the E-420 offers unprecedented portability, especially when combined with the ultra-slim pancake-type ZUIKO DIGITAL 25mm f2.8 lens. Bring it with you anywhere, anytime. With the E-420, each day becomes an adventure full of new surprises and discoveries. Experience it. The world's smallest DSLR.



Picture for illustration purpose only

www.olympus-esystem.com

DISCOVER YOUR WONDER with the Olympus E-420

- World's Smallest and Lightest DSLR at 380g
- Advanced LIVE VIEW with Face Detection & Shadow Adjustment Technology
- 10 Megapixels Live MOS Sensor
- Dust Reduction System
- 2.7" HyperCrystal II LCD Monitor

* Among interchangeable lens type digital SLR cameras as of 5th March 2008

The widest range of Digital Specific Four Thirds System Lenses



ZUIKO DIGITAL
ED 70-300mm f4.0-5.6



ZUIKO DIGITAL
ED 14-42mm f3.5-5.6



ZUIKO DIGITAL
ED 25mm f2.8



Standard kit set comes with ZUIKO DIGITAL ED 14-42mm f3.5-5.6, ZUIKO DIGITAL ED 70-300mm f4.0-5.6 and ZUIKO DIGITAL ED 25mm f2.8 are optional lenses.

SPEKTAKULER TALENT SEARCH! SPEKTAKULER FINALIS! SPEKTAKULER STAGE! SPEKTAKULER AUDIENCE! SPEKTAKULER GUEST STAR!

12 FINALIS SUDAH TERPILIH MAJU KE SPEKTAKULER SIAPAKAH KEBANGGAANMU?



SPEKTAKULER PHOTO CONTEST 2008

informasi lengkap: www.fotografer.net & www.indonesianidol.com

fotografer.net

SETIAP JUMAT, 20.00 WIB
RESULT SHOW, 22.30 WIB

